

**ANALISIS UMPATAN MARAH DALAM BAHASA MELAYU DELI
(Studi Sociolinguistik Pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat
mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH :

TIKA YANANDA HENDRI

NPM. 1502040124



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Tika Yananda Hendri
N.P.M : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

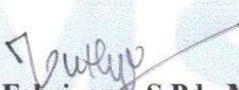
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Umpatan Marah Dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik Pada Masyarakat Etnis Melayu Di Kota Medan)

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 Juli 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

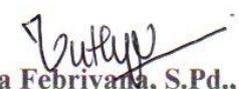

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



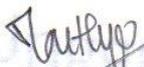
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

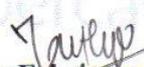
Nama Lengkap : Tika Yananda Hendri
N.P.M : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/06/2022	Perbaiki temai catatan literature	✓	
24/06/2022	urutan awal semua Anda secara detail pada sub bab hasil penelitian	✓	
30/06/2022	Perbaiki serui catatan literature pada bab IV	✓	
08/07/2022	Revisi penulisan daftar pustaka	✓	
15/07/2022	Skripsi layak disitangkan	✓	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, 15 Juli 2022
Dosen Pembimbing


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)**” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



TIKA YANANDA HENDRI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Tika Yananda Hendri. NPM:1502040124. Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan). Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Bahasa merupakan sebuah media sebagai alat untuk menyambung komunikasi antarsatu individu dengan individu lain. Masyarakat Melayu masih menggunakan gaya bahasa mereka sebagai sarana dalam memberikan nasihat kepada orang yang lebih muda, berkomunikasi dengan sesama suku dan etnis, atau meluapkan rasa emosi dan marah dengan cara yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli pada masyarakat etnis Melayu di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Melayu Deli yang berjumlah lima orang narasumber penelitian. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli yang sering digunakan oleh Masyarakat Istana Maimoon adalah bahasa-bahasa kiasan seperti *arang dikening* (martabat), *menganak sungai* (deras seperti sungan), *tak injak bumi* (tidak betah di rumah), *berkicau* (berbicara banyak atau berlebihan), dan *pungkang* (lempar). Perumpamaan seperti *ngetik macam ulat nangka* (tidak bisa diam), *tukal takal balik pintu* (setiap perbuatan adan dampaknya), *kecil tak terikut*, *besar tak terajar* (orang yang tidak bisa dinasehati dan diberi tahu), *muka bebedak*, *pantat tak bercebok* (baik di luar, buruk di dalam) dan *hidung tak mancung-mancung*, *muka tersorong-sorong* (mengejar sesuatu hal yang tidak pasti), dan pantun seperti *Burung balam terbang mengayun, hinggap sebentar di pohon para. kalau memang tuan puan marah kepadaku, kenanglah dengan kebaikanku* (sindiran halus). Alasan masyarakat Melayu menggunakan bahasa kiasan, perumpamaan dan pantun dalam umpatan marah adalah demi menjaga sopan santun, adab, adat istiadat yang telah diajarkan oleh para leluhur dan nenek moyang mereka.

Kata Kunci: Umpatan Marah, Bahasa Melayu Deli, Kajian Sociolinguistik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat sehat, sehingga menjadikan lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli : Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan**”.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang akan ilmu pendidikan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan tetapi peneliti sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Namun, berkat taufik dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penelitian dapat menyelesaikan meski banyak kekurangan dan peneliti terus belajar. Peneliti dengan senang hati menerima kritik, saran dan motivasi yang sifatnya membangun. Pada kesempatan ini, peneliti menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Mushendri**

dan Ibunda **Nuryana** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan besar berupa moril dan material yang tak terhingga.

Hanya doa yang dapat peneliti berikan kepada orang tua, semoga Allah membalas amal baik dan mereka termasuk kedalam orang-orang yang beruntung.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi nasihat selama penulisan skripsi ini.
4. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
6. Pegawai dan staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

7. Kepada seluruh keluarga yang membantu memberi motivasi kepada peneliti
8. Sahabatku **Ajeng Hariani** yang telah menemaniku dari KKN, Magang sama bimbingan serta memberikan semangat kepada peneliti.
9. Sahabatku **Febrina Hasibuan** dan **Risma Resa** telah memberikan semangat kepada peneliti.
10. Seluruh rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tutur bahasanya. Untuk ini peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal dan ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya Rabbala'lamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2022

Peneliti

Tika Yananda Hendri
NPM 1502040124

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Bahasa.....	7
2. Sociolinguistik.....	11
3. Kajian Bahasa Dalam Sociolinguistik.....	14
4. Etnis Melayu	15
5. Teori Umpatan Marah Melayu Deli	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian	20
1. Sumber Data.....	20
2. Data Penelitian	20
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22

F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Deskripsi Data Penelitian	27
2. Analisis Data bentuk Umpatan Marah Dalam Bahasa Melayu Deli	32
B. Diskusi hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian watu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Pedoman Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Deskripsi Data Informan Penelitian.....	28
Tabel 4.2 Bentuk Umpatan Marah Melayu Deli Berdasarkan Hasil Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa merupakan media komunikasi antara satu orang dengan yang lain. Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) menggambarkan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua kalangan dan lapisan masyarakat untuk bekerja sama. Berkomunikasi dan mengidentifikasi

Bahasa tidak pernah lepas dari segala aktivitas manusia semua aktivitas manusia Jika bahasa tidak digunakan bersama-sama Apakah akan rumit untuk mendefinisikan bahasa yang tidak jelas. Oleh karena itu, bahasa telah menjadi bagian integral dari sistem kehidupan dan aktivitas manusia di bumi (Chaer, 2014: 33).

Bahasa dapat dikatakan juga linguistik, karena penggunaan bahasa sangat ditentukan oleh faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan ini, seperti kata dan kalimat, dapat memfasilitasi komunikasi. Linguistik secara umum adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. sedangkan bahasa itu sendiri merupakan fenomena yang hadir dalam segala aktivitas manusia (Wijana dan Rohmadi, 2013: 03).

Bahasa dapat dipahami sebagai seperangkat norma tertentu dari suatu masyarakat tertentu. yang merupakan bagian dari budaya yang lebih besar dari komunitas yang diajak bicara. Manusia menggunakan bahasa untuk mengekspresikan identitasnya sebagai kelompok budaya yang membedakannya

dengan kelompok lain. Di antara kelompok penutur, ada pula cara penggunaan bahasa yang berbeda. Tuturan yang beragam digunakan sebagai tanda afiliasi dengan subkelompok atau etnis (Lubna, 2016: 61).

Bahasa juga menunjukkan arti dan tujuan tertentu, Ada yang hanya menawarkan informasi, hiburan, pendidikan, jual beli, dan lain sebagainya. Bahasa di setiap daerah biasanya memiliki lafal dan makna yang berbeda dengan bahasa khas Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya budaya, adat istiadat dan norma dalam pembentukan bahasa. Bahasa daerah lebih banyak menggunakan bahasa kiasan dalam aplikasinya.

Pembinaan dan pemeliharaan bahasa daerah untuk mendukung tumbuh kembangnya bahasa dan budaya nasional secara jelas tertuang dalam uraian Pasal 36 UUD 1945. Peran bahasa daerah menjadi semakin penting ketika dianggap bahwa bahasa daerah merupakan aset budaya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri, serta pembinaan, pengembangan dan pengayaan bahasa nasional (Dewirsyah, 2016 : 49).

Salah satu suku bangsa yang masih terpelihara budaya kebahasaannya dengan baik adalah suku Melayu. Orang Melayu masih menggunakan pola bahasa mereka untuk memberi nasihat kepada kaum muda berkomunikasi dengan etnis dan kelompok etnis lain atau mengekspresikan emosi dan kemarahan dengan cara yang berbeda

Menurut Basnier (dalam Lubna, 2016: 61), bahasa dan emosi adalah dua hal yang sama dan digunakan secara berpasangan, dan bahwa hubungan mereka ada dalam sistem (emosi) yang mempengaruhi kinerja orang lain (bahasa) mereka

berbagi fungsi dalam proses komunikasi antarmanusia Wierzbicka juga berbagi hal yang sama: “Setiap bahasa mendefinisikan jenis pengalaman emosional manusia. Dan kata-kata bahasa Inggris seperti kemarahan atau kesedihan adalah artefak budaya bahasa Inggris, bukan budaya bebas (dalam Lubna, 2016): 61).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat Melayu Deli yang tinggal di desa Aur, Medan, salah satunya Ibu Tengku Nadira Firdaus, pada 10 Juni 2021 menjelaskan bahwa orang Melayu tidak menggunakan nada tinggi dalam mengekspresikan emosinya. Bahasa yang tajam dan kasar Masyarakat Melayu, khususnya orang tua, senang berbicara dan mengekspresikan emosinya dalam bahasa kiasan. Alasannya agar tidak ingin menyinggung perasaan orang yang dimarahi atau diumpat kata-kata yang tidak sesuai dengan budaya, norma, dan agamanya.

Ibu Tengku Nadira Firdaus menambahkan, bentuk makian Melayu berupa kata-kata atau perumpamaan, seperti mengatakan bahwa yang tidak bisa diam adalah “*macam ulat nangka*”, untuk individu yang genit adalah “*ngetik*”, untuk mengatakan seseorang yang nakal (anak) adalah “*tukal takal balik pintu*”, untuk mengatakan orang yang berhati jahat adalah “*busuk ati*”, untuk mengutarakan bentuk marah dan kecewa kepada orang lain adalah “*arang hangus besi binasa*”, untuk mengatakan orang yang sombong adalah “*tinggi sebenang*” dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubna (2016) yang menjelaskan bahwa kemarahan orang Melayu Pontianak dapat diungkapkan dengan beberapa cara, misalnya: *beleter*, *nyumpah*, *ngambol*, dan *pendek tongkeng*. Memang, banyaknya kemarahan ini mencerminkan keunikan dan identitas budaya berbahasa Melayu Pontianak. Kalimantan Barat yang harus

dilestarikan karena identitasnya sendiri tahu cara marah apalagi cara marahnya yang tidak didepan Hal ini juga dapat mencegah konflik yang berdampak besar. untuk menjaga stabilitas dan ketertiban kawasan setiap saat

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penjelasan yang telah dijelaskan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli di Medan. Peneliti ingin menganalisis kata-kata makian murka yang sering dilontarkan masyarakat Melayu Deli dan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu peneliti mendefinisikan penjelasan ini sebagai sumber masalah penelitian dengan topik. **“Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli berbentuk istilah-istilah halus yang bertujuan agar tidak menyinggung orang lain yang mendengarkannya. Adapun beberapa bentuk umpatan marah tersebut seperti: *tinggi sebenang* (orang yang sombong), *busuk ati* (orang yang mempunyai hati yang jahat), *ngetik* (orang yang centil berlebihan), *arang hangus besi binasa* (untuk seseorang yang sangat mengecewakan dengan tindakan).
2. Umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli selalu menjaga nilai dan etika berbahasa.
3. Pelafasan umpatan marah bahasa Melayu Deli dengan arti sebenarnya berbeda, sehingga orang yang mendengar harus memahami arti dan makna yang terkandung didalam bahasa-bahasa tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan masalah telah mencegah studi penelitian ekstensif yang dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kata makian marah dalam bahasa melayu (Studi Sosial Masyarakat Etnis Melayu di Medan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja bentuk umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli pada masyarakat etnis Melayu di Kota Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan bentuk umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli pada masyarakat etnis Melayu di Kota Medan.”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis bagi dosen, mahasiswa dan orang-orang yang mempelajari tentang bahasa dan linguistik, khususnya pada umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang ilmu pendidikan dan kebahasaan serta sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa lain yang meneliti penelitian yang sama.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak lain seperti orang-orang dari luar etnis melayu atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama tentang umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Bahasa

a) Pengertian Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), itu adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota semua masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Kegunaan manusia di setiap negara (Yendra, 2018:03).

Menurut bahasa Yendra (2018:04), ada sistem (suara), yang mengacu pada ucapan manusia yang dihasilkan oleh mesin bicara (mulut) dan memiliki makna. Sistem suara juga merupakan kumpulan suara atau ucapan yang dapat dihasilkan oleh mesin ucapan manusia yang sistematis dan berulang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer 2014:32), yang menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua kalangan dan lapisan masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi.

Supriadin (2016: 150) menggambarkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan manusia lain. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dengan bahasa seseorang dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang pada akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat.

Di sisi lain, menurut Finiciaro, Supriadin (2016:150) dapat dikatakan sebagai sistem suara simbolis arbitrer yang memungkinkan setiap orang dari kelompok sosial tertentu atau budaya lain yang dipelajari untuk berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain. Pandangan ini menekankan bahwa bahasa adalah suatu tata bunyi yang arbitrer yang diterima oleh suatu masyarakat tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi.

Jahja (2011:53) juga mengemukakan bahwa bahasa dapat diucapkan sebagai kemampuan berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain. Bahasa adalah bentuk yang terdiri dari sistem simbol yang diucapkan, ditulis, dan ditandai. Bahasa juga terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat dan aturan-aturannya. untuk membuat berbagai pola yang bisa disatukan.

Sedangkan menurut bahasa Mulyati (2015:02) merupakan alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan hati. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat interaktif atau sebagai alat komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, atau perasaan

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat atau media untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, informasi, pengetahuan, dan materi pelajaran lainnya. terkait Ini terdiri dari ucapan, tulisan, tanda dan simbol khusus yang menciptakan dan memfasilitasi komunikasi antara orang-orang.

b) Fungsi Bahasa

Menurut Chaer (2010: 17) fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi. Kata komunikasi berasal dari kata latin yakni *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah untuk

melihat kesamaan makna antara dua orang dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan. Kemudian komunikasi akan terjadi jika ada makna umum dari apa yang dikatakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan tidak serta merta mengarah pada makna yang sama dengan kata lain Untuk memahami suatu bahasa tidak harus memahami arti dari bahasa itu sendiri.

Dalam prakteknya, urutan proses komunikasi bahasa berlangsung cepat. Kemampuan berbahasa kedua pihak yang berkomunikasi akan semakin tinggi (Chaer, 2010:21) Komunikasi yang lancar juga dapat menghadapi kendala karena adanya unsur interferensi. Akan ada kebisingan di area komunikasi. atau departemen komunikasi mana pun tidak memiliki keterampilan bahasa Ada dua jenis komunikasi bahasa: komunikasi searah dan komunikasi dua arah. dalam komunikasi searah Pengirim pesan akan tetap menjadi pengirim dan penerima pesan akan tetap menjadi penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam memberikan informasi seperti khutbah atau ceramah yang tidak diikuti dengan tanya jawab. dalam komunikasi dua arah Pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan bisa menjadi pengirim. Komunikasi dua arah, seperti komunikasi dalam negosiasi, rapat, diskusi, dll. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam penelitian komunikasi satu arah karena termasuk dalam format perkuliahan (Chaer, 2010:21).

c) Teori-Teori Bahasa

Dari buku yang ditulis oleh Yendra (2018: 14), ada beberapa teori bahasa yang dikemukakan oleh para ahli. termasuk hal-hal lain:

- 1) Teori Tekanan Sosial (*The social pressure theory*)

Menurut Adam Smith, jika manusia ingin menyampaikan atau memberi nama pada benda yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari, Manusia termotivasi dan berusaha berbicara dengan suara tertentu agar anggota kelompok (manusia) lain dapat memahaminya. Artikulasi menjadi pola suara yang secara tidak langsung menjadi pola atau tanda yang diterima masyarakat. Hal ini akan terus menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan manusia. Adam Smith juga menjelaskan bahwa teori ini merupakan gambaran dari tuturan buatan manusia yang dihasilkan dari tekanan sosial atau kebutuhan untuk Bersosial (dalam Yendra, 2018: 14)

2) Teori Onomatopetik (*Bow bow theory*)

Teori Penciptaan oleh J.G. The Shepherd Teori ini menjelaskan bagaimana aktivitas meniru suara dari gema atau sifat manusia. Teori ini menyatakan bahwa dalam upaya manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi Manusia cenderung mencoba meniru suara yang dihasilkan oleh benda. Kemudian beri nama benda tersebut setelah bunyi yang dihasilkannya. Benda-benda yang dimaksud di sini adalah suara-suara binatang, peristiwa alam dan suara alam lainnya (dalam Yendra, 2018:16)

3) Teori Interyeksi (*Pooh Pooh Theory*)

Dari Whitney, Teori interferensi mengasumsikan bahwa bahasa muncul dari ucapan naluriah karena tekanan internal perasaan mendalam. Selain itu, teori ini menjelaskan bagaimana bahasa muncul dalam realitas perkembangan bahasa. Teori juga dapat mengungkapkan situasi melalui ekspresi dan ekspresi wajah dalam penyajian perasaan spiritual sehingga situasi secara keseluruhan menunjukkan tingkat makna dalam bahasa (dalam Yendra, 2018:20).

Pendapat lain dikemukakan oleh Sapir (1921), yang menyatakan bahwa teori interferensi tidak bersifat simbolik. Teori intervensi tidak membahas emosi. Tapi itu hanya ledakan emosi otomatis. Artinya, gangguan adalah bagian dari permukaan emosi dan tidak digunakan untuk menunjukkan sesuatu kepada orang lain. melainkan untuk mengekspresikan diri (dalam Yendra, 2018: 21).

4) Teori Nativistik (*Dingdong Theory*)

Muller mengatakan bahwa teori asli adalah teori bahasa bawaan. Manusia memiliki naluri khusus untuk mengekspresikan dirinya dalam kata-kata untuk setiap rangsangan berasal dari indera eksternal manusia. Biasanya respon berupa ekspresi suara yang terjadi melalui sistem artikulasi (ucapan/instrumentasi) sebagai ekspresi alami manusia. Jika ada kesimpulan logis Bahasa adalah anugerah alam, yang merupakan hasil naluri manusia. Kesan yang diterima manusia direspon sehingga rangsangan yang diterima akan berbeda ekspresinya (dalam Yendra, 2018:23).

2. Sociolinguistik

a) Pengertian Sociolinguistik

Menurut Chaer (2014:02), linguistik sosial adalah cabang linguistik yang menggabungkan sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam masyarakat. sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan oleh manusia. Linguistik sosial juga merupakan ilmu yang menghubungkan struktur bahasa dan struktur masyarakat. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Linguistik sosial adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

Menurut Ohoiwutun dalam Alimin dan Ramaniyar (2020:02), linguistik sosial merupakan cabang dari disiplin ilmu yang bersifat interdisipliner. dan merupakan kombinasi dari sosiologi dan linguistik. sementara itu Menurut Naban (1993), linguistik sosial adalah cabang ilmu yang mengkaji interaksi antara dua aspek perilaku manusia dalam hal penggunaan bahasa dan organisasi perilaku sosial, dengan kata lain bahasa. Ilmu sosial adalah studi tentang bahasa terkait dengan kondisi masyarakat (dalam Alimin dan Ramaniyar, 2020: 02).

Di sisi lain, menurut Ager (1990) dalam Alimin dan Ramaniyar (2020:03-04), linguistik sosial adalah studi yang membahas penggunaan bahasa secara rasional, yang termasuk dalam karakteristik sosial penutur, sikap dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud dan konsekuensi penggunaan bahasa. fungsi sosial

Sumarsono (2014: 1-5) memberikan komentar lain, menjelaskan bahwa linguistik sosial adalah studi bahasa dalam kaitannya dengan kondisi sosial. Studi ilmu-ilmu sosial juga mencakup tiga hal: masyarakat, bahasa, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Menurut pendapat banyak ahli di atas, Wijna dan Rohmadi (2013:05) berpendapat bahwa struktur masyarakat yang sering berbeda mempengaruhi struktur bahasa mereka. Struktur masyarakat tidak dapat dibedakan dari banyak faktor seperti siapa berbicara kepada siapa, di mana, kapan, dan mengapa. Kelima faktor ini saling terkait dan membentuk konteks sosial.

b) Objek Kajian Sociolinguistik

Menurut Alimin dan Ramaniyar (2020:06), ruang lingkup pendidikan IPS meliputi masyarakat komunikasi dan bahasa. Keanekaragaman bahasa, bilingualisme dan diglosia, intervensi dan inklusi bahasa, dialek, sikap linguistik.

dan perencanaan bahasa Berdasarkan hal tersebut, menurut Aronof dan Miller dalam Alimin dan Ramaniyar (2020:06), tujuan pendidikan sociolinguistik dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Mikrolinguistik adalah studi yang melibatkan interaksi kelompok kecil, seringkali informal seperti sapaan, perilaku bicara, sikap, dan status keakraban. Linguistik mikro-sosial mengacu pada studi tentang manifestasi linguistik dalam konteks sosial dengan faktor makro yang tak terbantahkan. Ada tiga prinsip utama dalam mikrolinguistik sosial:

- keberhasilan interaksi komunikasi
- Memperoleh dan Memodifikasi Keterampilan Komunikasi
- sikap bahasa

1) Makrosociolinguistik Ini adalah studi tentang masalah perilaku bahasa dan struktur sosial. Linguistik makro lebih menitikberatkan pada tataran antar kelompok besar. Linguistik makro-sosial mengacu pada studi linguistik sosial dengan variabel yang lebih besar. baik dalam hal ukuran populasi Area Distribusi Bahasa dan kesinambungan bahasa sesekali, misalnya, sehubungan dengan penggunaan bahasa ibu. Bahasa lokal atau daerah atau masalah bahasa besar lainnya Ada tiga prinsip utama dalam masyarakat makrolinguistik, yaitu:

- bahasa kontak
- konflik bahasa
- Perubahan Bahasa dan Perubahan Sosial

Komentar lain dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (2013:02), yang menjelaskan bahwa linguistik teoretis memandang bentuk-bentuk bahasa yang ada

dalam status parole keduanya sebagai perwujudan dari *langue*, *ethnic*, dan *competence* yang sama. Unsur-unsur tersebut bervariasi dan memasuki konteks yang berbeda sesuai dengan sistem bahasa yang bersangkutan. Variasi bahasa ini tidak hanya ditemukan dalam nada, tetapi juga ditemukan pada tingkat lain, seperti morfologi, alomorf, atau konteks linguistik.

3. Kajian Bahasa Dalam Sociolinguistik

Linguistik kontekstual juga melihat dan memposisikan bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya dalam batas-batas masyarakat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam berbicara dan berinteraksi seringkali dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi di sekitarnya. Fishman (1975) menggambarkan ranah linguistik sosial sebagai interdisipliner mengenai masalah kebahasaan yang melibatkan faktor sosial, situasional dan budaya (Wijana dan Rohmadi, 2013). : 07-08)

Menurut Wardaugh (1986) dalam Wijana dan Rohmadi (2013:08), seseorang tidak dapat memahami suatu bahasa tanpa mengetahui budayanya. Beberapa orang tidak akan dapat memahami budaya masyarakat tanpa memahami bahasa. Ada beberapa dialog antarbudaya dan sosial, antara lain:

- a) Pendapat bahwa struktur bahasa menentukan bagaimana bahasa penutur digunakan dalam kegiatan sehari-hari;
- b) Pendapat bahwa kebudayaan kelompok manusia dapat dilihat dari bahasa yang digunakannya (identitas bahasa)
- c) Ada sedikit atau tidak ada korelasi antara bahasa dan budaya.

Pada umumnya interaksi manusia mendorong kerjasama antar individu manusia untuk menciptakan, mengembangkan dan mewariskan budayanya dalam

arti yang seluas-luasnya. Terkadang dalam interaksi dan komunikasi menimbulkan perselisihan dan perbedaan pendapat. dalam situasi ini Pengguna bahasa menggunakan makian dalam bentuk vulgar atau sedikit sarkasme untuk mengungkapkan ketidaksenangan mereka. Kebencian, kemarahan, atau dendam terhadap orang lain dalam bentuk apa pun (Wijana dan Rohmadi, 2013: 109).

Menurut Allan (1986), umpatan merupakan sarana pembebasan dari segala bentuk dan situasi. Meskipun ini tidak menyangkal fakta penggunaan umpatan dalam cara yang praktis untuk mengungkapkan kekaguman, keterkejutan, kemarahan, dll., Oleh karena itu, umpatan merupakan pusat kegiatan komunikasi verbal sebagai fungsi untuk mengekspresikan emosi bahasa (Wijana dan Rohmadi, 2013: 110)

Kajian makian dalam ilmu semantik erat kaitannya dengan masalah tabu (*taboo*). Kata *taboo* berasal dari Polinesia Kata ini memiliki arti yang sangat luas. tetapi secara umum berarti Dikatakan juga bahwa berdasarkan motivasi psikologis di balik Kata-kata terlarang muncul karena tiga hal: sesuatu yang mengerikan (*taboo of fear*), sesuatu yang tidak mengenakan perasaan (*taboo of delicacy*), dan sesuatu yang tidak santun dan tidak pantas (*taboo of propriety*) (Wijana dan Rohmadi, 2013: 111).

4. Etnis Melayu

Orang Melayu adalah kelompok etnis Austronesia yang tinggal di Semenanjung Malaya. seluruh Sumatera Thailand Selatan pantai selatan Burma, Pulau Singapura, Pesisir Kalimantan, termasuk Brunei, Kalimantan Barat Kalimantan Timur Kalimantan Selatan, Sarawak dan Pantai Sabah Filipina barat dan selatan dan pulau-pulau kecil Namun, banyak orang Minangkabau, Batak dan

Dayak telah pindah ke pantai timur Sumatera dan sebagian pantai barat Sumatera dan pantai barat Kalimantan mengaku Melayu Selain pulau Melayu juga ditemukan di Sri Lanka, Kepulauan Cocos (Keeling) (*Cocos Malays*), dan Afrika Selatan. ([wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu) Diakses pada tanggal 12-06-2021)

Kosakata bahasa Melayu terdiri dari sejumlah bahasa serupa yang digunakan di Nusantara dan di Semenanjung Malaya. Ini adalah bahasa yang banyak digunakan. Ini adalah bahasa resmi di Brunei, Indonesia (Indonesia) dan Malaysia (juga dikenal sebagai Malaysia), bahasa nasional Singapura. dan menjadi bahasa yang digunakan di Timor-Leste (Bahasa Indonesia) Bahasa Melayu telah menjadi lingua franca dalam kegiatan perdagangan dan keagamaan di Nusantara sejak abad ke 7. Migrasi juga telah meluas penggunaannya. Selain negara-negara yang disebutkan sebelumnya Bahasa Melayu juga dituturkan di Afrika Selatan, Sri Lanka, Thailand selatan, Burma selatan, sebagian kecil Kamboja, hingga Papua Nugini. Bahasa Melayu juga dituturkan dalam bahasa Melayu oleh orang-orang di Kepulauan Natal dan Cocos. yang kemudian menjadi bagian dari Australia. (https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu/diakses pada tanggal 12/06-2021)

5. Teori Umpatan Marah Melayu Deli

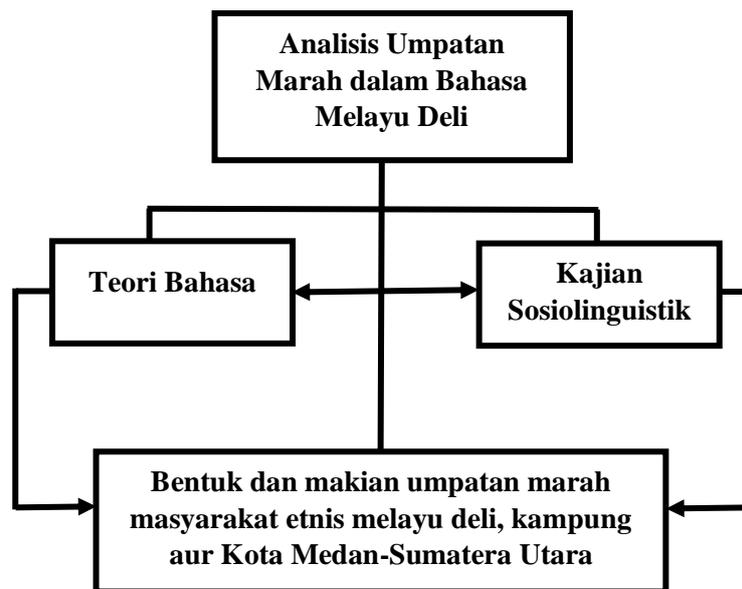
Bahasa Melayu adalah bahasa Austronesia yang digunakan di pulau-pulau dan Semenanjung Malaka. Bahasa Melayu pada awalnya banyak digunakan sebagai media perdagangan internasional selama Kerajaan. Bahasa Melayu tidak menggunakan nada dan bahasa yang kasar. Suka berbicara dan mengekspresikan emosi dalam bahasa kiasan. Alasannya tidak ingin menyinggung perasaan yang dimarahi atau menggunakan kata-kata vulgar yang tidak sesuai dengan budaya, norma dan agama.

Deli Melayu identik dengan perumpamaan, perumpamaan atau peribahasa untuk mengesankan ketika diucapkan. Begitu pula saat menggunakan bahasa Melayu saat marah. Pidato dalam bahasa Melayu sangat halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain. walaupun marah Pola Melayu yang digunakan saat marah adalah:

- a) Metafora dalam bahasa Melayu Deli umpatan marah adalah umpatan marah yang menggunakan peribahasa atau konotasi (artinya salah) Misalnya, kelincahan Anda berayun. seperti jack-o-lanterns yang saya lihat
- b) Umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli adalah umpatan marah yang menggunakan kata-kata kiasan. Misalnya: Jangan biarkan ibu, ayah, dan besi hangusmu melihatmu. (Jelaskan kekecewaan Anda kepada anak-anak.)
- c) umpatan marah dalam bahasa melayu delhi adalah umpatan marah yang dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga orang lain sulit memahami artinya, misalnya bagaimana sikapmu saat melihat maya berbicara dengan orang tuamu, aku terlihat tidak baik, jadi orang Betualago. (sambil berbicara cepat dan bergumam).
- d) Metafora adalah kata yang sangat informal. atau tidak dalam arti kata yang sebenarnya Kata kiasan sering digunakan untuk menekankan kata atau kalimat yang tidak memiliki arti sebenarnya.
- e) Varian adalah jenis puisi kuno yang telah menjadi legenda di Nusantara dan menjadi bahasa nasional yang ditetapkan oleh UNESCO.

B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013:60), peneliti harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar argumentasi untuk mengembangkan kerangka konseptual pembentuk hipotesis. Kerangka konseptual dapat menggambarkan pemikiran temporal penelitian dan kriteria utama penelitian yang akan dilakukan, yang dapat mengarah pada kesimpulan atau hipotesis. Kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, adapun pernyataan penelitian adalah terdapat bentuk makna umpatan marah bahasa Melayu Deli dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di pemukiman masyarakat sekitar Istana Maemoon Medan, yang beralokasi di jalan Brigjend Katamso No.66, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masih banyak masyarakat etnis melayu yang tinggal di seputaran daerah Istana Maemoon Medan. Waktu penelitian dilakukan berkisar di bulan Maret-Mei 2022 pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																																			
		Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan proposal	■	■																																		
2	Perbaikan Proposal			■	■																																
3	Seminar proposal					■																															
4	Surat izin proposal							■	■	■	■	■	■																								
5	Pengumpulan data									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
6	Pengolahan data																					■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Penulisan skripsi																									■	■	■	■								
8	Perbaikan skripsi																													■	■	■	■				
9	Ujian skripsi																																				■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Melayu yang tinggal di lingkungan Kampung Aur, Kecamatan Medan Maimoon, Kota Medan.

2. Data Penelitian

a) Data Primer

Menurut Sugiarto (2017: 87) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni narasumber penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan Kampung Aur, Kecamatan Medan Maimoon.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiarto (2017: 87) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber penelitian. Dalam

penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah tuturan/percakapan, transkrip atau dialog dari hasil wawancara dan foto-foto lokasi atau lingkungan Kampung Aur Kecamatan Medan Maimoon.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 07) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan cara menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang ada. Pendapat lain dikemukakan oleh Ericson (1968) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas kegiatan yang dilakukan serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena dirasa cocok untuk menjabarkan hasil penelitian umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli di Kota Medan. Dengan adanya jenis penelitian yang sifatnya narasi ini, hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih rinci dan lebih spesifik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli di Kota Medan (studi sosiolinguistik pada masyarakat etnis Melayu di Kota Medan). Secara teoritis, menurut Sugiyono (2016: 26) variabel penelitian merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara objek yang satu dengan objek yang lain. Berdasarkan

pengertian diatas, maka variabel penelitian ini adalah bahasa umpatan marah etnis Melayu dan kajian sosiolinguistik.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 140) definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, maka penjelasan dari variabel penelitian ini adalah:

1. Bahasa adalah suatu bentuk atau susunan kata yang terdiri dari lisan, tertulis dan isyarat yang berdasarkan atas sebuah sistem dari simbol-simbol beserta aturan-aturannya untuk menyusun berbagai variasi yang dapat dikombinasikan.
2. Kajian sosiolinguistik adalah kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa, alasan-alasan penggunaan bahasa, yang termasuk kedalam karakteristik sosial penutur, sikap dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud dan akibat dari fungsi sosial.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan terjun kelapangan.

Ada beberapa alat instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi, ide, gagasan yang dilakukan dengan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 317). Model wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah model wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 320) wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk kedalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara model ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk melakukan wawancara dimintai pendapat, ide dan gagasan. Salam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan penelitian.

2. Observasi

Menurut Satori & Komariah (2011: 103) observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

3. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan dua cara yakni :

- a) *Offline*, yaitu menghimpun data dari studi kepustakaan seperti dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan buku-buku referensi, karya ilmiah, jurnal penelitian dan sejenisnya yang terkait dengan judul penelitian

- b) *Online*, yaitu menghimpun pengambilan data melalui internet.
- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian, foto dan video objek penelitian dan sejenisnya.

Tabel 3.2 Pedoman Penelitian Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik Pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

No	Bentuk Umpatan	Pengertian
1	Perumpamaan	Umpatan marah yang dilakukan dengan menggunakan pribahasa atau makna konotatif (makna tidak sebenarnya)
2	Kiasan	Umpatan marah yang dilakukan dengan kata-kata yang sangat tidak formal, atau bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Kata kiasan biasanya dipakai untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat tidak dengan arti yang sebenarnya.
3	Pantun	Umpatan marah yang terdiri dari puisi lama bisa dilakukan dengan 2 bait atau 4 bait dan berisi kata-kata perumpamaan untuk mengungkapkan makna

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Milles & Huberman (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019: 41) teknik analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Menata seluruh informasi yang didapat dari hasil penelitian kedalam rangkaian yang berbeda sesuai dengan kategorisasi dan rumusan masalah.
2. Membuat matriks yang berisi indikator dari kategorisasi tersebut dan menempatkan bukti atau data hasil penelitian kedalamnya.
3. Membuat tampilan atau visualisasi data yang menarik, seperti tabel, diagram, untuk mempermudah pemahaman pembaca.
4. Menata kembali urutan hasil penelitian secara kronologis sesuai dengan rumusan masalah.
5. Melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan teori-teori dari para ahli.
6. Menarik verifikasi dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masyarakat Melayu yang tersebar di Indonesia ada di sepanjang pantai Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Masyarakat Melayu juga terkenal sebagai penganut Islam yang taat. Pada zaman dahulu, orang Melayu yang ada dikawasan tertentu diberi nama sesuai dengan kawasannya, seperti orang Melayu Betawi di Jakarta, Melayu Riau di Riau, Melayu Jambi di Jambi, dan melayu Palembang di Palembang. Sedangkan orang Melayu di Sulawesi Selatan tidak diberi nama orang Melayu melainkan orang Bugis. Begitu pula di Kalimantan Selatan yang menyebut orang Melayu sebagai orang Banjar. Hanya di Sumatera Utara yang disebut dengan orang Melayu (Umry, 2020: 01).

Pemerintah Indonesia mengakui bahwa orang Melayu sebagai salah satu dari delapan kelompok etnis pribumi di Sumatera Utara. Jumlah masyarakat Melayu di Sumatera Utara dikisarkan sekitar 16-20 % atau sebanyak satu setengah atau dua juta jiwa daripada jumlah penduduk di Sumatera Utara. Pada hakikatnya, orang Melayu di Sumatera Utara berbeda dengan orang Melayu dikawasan-kawasan lain di Indonesia. Baik itu dari segi dialek, adat resam dan pengalaman sejarah. Tempat asal etnis Melayu di Sumatera Utara adalah di sepanjang pantai timur Sumatera Utara, yakni antara perbatasan Aceh hingga perbatasan Riau (Umry, 2020: 01). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada Bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022 pada waktu yang telah ditentukan. Proses awal peneliti melakukan penelitian dimulai dari membuat surat izin penelitian di Biro Fakultas. Kemudian mengurus izin di Balitbang Kantor Walikota Medan untuk ditujukan kepada Kecamatan Medan Maimoon dan Istana Maimoon Medan.

Sewaktu memasuki penelitian, peneliti membutuhkan banyak waktu dikarenakan sulitnya mencari narasumber penelitian yang menguasai Bahasa Melayu Deli. Setelah melakukan pencarian dan proses wawancara, peneliti berhasil mengumpulkan 5 (lima) narasumber penelitian, yang akan dijabarkan berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Informan Penelitian	Deskripsi Informan Penelitian
1	Tengku Ade Relani	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang Zurait Istana Maemoon • Berjenis kelamin perempuan • Berusia 58 Tahun • Tinggal di Kampung Aur, Medan
2	Dra. Tengku Lisa Nedita	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Istana Maemoon • Berjenis kelamin perempuan • Berusia 60 tahun • Tinggal di Istana Maemoon
3	Tengku Ismail	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaga Istana Maemoon • Berjenis kelamin laki-laki • Berusia 63 tahun

		<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di Istana Maemoon
4	Maiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat (lansia) • Berjenis kelamin perempuan • Berusia 73 tahun • Tinggal di Kampung Aur Medan
5	Tengku Nadira	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat (Ibu rumah tangga) • Berjenis kelamin perempuan • Berusia 57 tahun • Tinggal di Kampung Aur Medan

Sumber Data: Hasil Olah Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa informan atau subjek penelitian terdiri 5 (lima) orang yang terdiri dari 4 (empat) orang perempuan dan 1 (satu) orang laki-laki. Rentang usia dari informan penelitian ini berkisar antara 50-70 tahun. Informan-informan yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan masyarakat dengan suku etnis Melayu dan 3 (tiga) orang diantaranya merupakan keluarga dan penjaga Istana Maemoon Medan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kelima informan penelitian yang telah dijabarkan berikut, dapat diketahui ada beberapa interferensi umpatan Bahasa Melayu yang biasa atau lazim mereka atau orang tua gunakan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

Bentuk Umpatan Marah Bahasa Melayu Deli Berdasarkan Hasil Penelitian

No.	Data	Jenis Umpatan Marah		
		Perumpamaan	Kiasan	Pantun
1	<i>Asik menangis saja kerja engkau tu. Menganak sungai tu mata ha..! Diam ko sikit..</i>	√		
2	<i>Asik main saja engkau tu. Tak bisa pe dirumah?! Tak injak bumi pun kejab tadi..</i>	√		
3	<i>Memang engkau anak tau tau diri.. Bujang ko.. !</i>	√		
4	<i>Betuanya anak ne..! dicakapkan tak pernah didengar.. bebal engkau te..</i>	√		
5	<i>Betuanya anak ne..! dicakapkan tak pernah didengar.. bebal engkau te..</i>	√		
6	<i>Kau acan ni saje anak tu un, karang nangis ia lagi, benai kite..!</i>	√		
7	<i>Usah kau banyak cencong, kulepok ko kale!</i>	√		
8	<i>Kucakapkan ke ko ya, usah ko dengarke bual orang nun, banyakan yang te betul. Banyak fitenah.</i>	√		
9	<i>Betingkah ne anak. Betuah ko memang. Hambus ko</i>	√		

	<i>dari rumahku ni..!!</i>			
10	<i>Usah kau lawan ia yo, ada setehengnya sikit dilemparya kele ko dengan batu..!</i>	√		
11	<i>Bukan main bahatnya engkau kenannya ku sental sekenyang-kenyangnya baru ko tau..!</i>	√		
12	<i>Heh, engkau tu anak dara. Pandailah bebenah diri..! Jangan ko pe jadi muka bebedak, pantat tak bercebok</i>		√	
13	<i>Letih kurasa cakapkan engkau ne..! Dilembuti tak masuk, dikasari tak masuk juga. Inilah kecil tak terikuti besar tak terajar</i>		√	
14	<i>Memang menggatal kali engkau te jadi perempuan yaa..! Ngetik macam ulat nangka..!</i>		√	
15	<i>Bedegilnya anak ne..!!! Rasakan jatuh engkau kan.?! Tukul takal balik pintu...</i>		√	
16	<i>Burung balam terbang mengayun, hinggap sebentar di pohon para. kalau memang tuan puan marah kepadaku,</i>			√

	<i>kenanglah dengan kebaikanku.</i>			
17	<i>Dalam berkata maniskan muka Dalam berunding sama terbuka Dalam bekerja jaga menjaga Dalam bergaul haluskan kata Dalam menyapa haluskan bahasa Dalam menegur haluskan lidah</i>			√
18	<i>Tempat kusut diselesaikan Tempat keruh dijernihkan Tempat sengketa disudahkan Tempat hukum ditegakkan</i>			√
19	<i>Mengubah jangan semena- mena Mengganti jangan sesuka hati Kalau merubah dengan petuah Kalau mengganti dengan budi pekerti</i>			√

2. Analisis Data bentuk Umpatan Marah Dalam Bahasa Melayu Deli

Data 1

“Asik menangis saja kerja engkau tu. Menganak sungai tu mata ha..! Diam ko sikit..”

Kata umpatan marah perumpamaan disini disebut dengan **“menganak sungai”**. *Menganak* sungai mempunyai makna air mata yang terus mengalir. Orang Melayu mengibaratkan tangisan yang terus mengalir dan tidak berhenti-henti sebagai *menganak sungai*.

Data 2

“Asik main saja engkau tu. Tak bisa pe dirumah?! Tak injak bumi pun kejab tadi..”

Kata umpatan marah perumpamaan disini disebut dengan **“tak injak bumi”**. *Tak injak bumi* memiliki arti tidak betah dirumah. Disini umpatan marah menunjukkan bahwa orang tua yang sedang memarahi anaknya akibat tidak betah berada dirumah atau dengan kata lain selalu pergi bermain diluar rumah.

Data 3

“Memang engkau anak tau tau diri.. Bujang ko.. !”

Kata umpatan marah perumpamaan disini disebut dengan **“bujang”**. *Bujang* adalah kata umpatan marah yang tergolong kasar. *Bujang* memiliki makna bagian kemaluan dari tubuh manusia. Agar bahasa tidak terdengar frontal, masyarakat Melayu menggantinya dengan sebutan *bujang*. Meskipun begitu, saat ini, kata *bujang* sudah sangat familiar artinya diketahui bagi sebagian besar masyarakat Melayu.

Data 4

“Betuahnya anak ne..! dicakapkan tak pernah didengar.. bebal engkau te..”

Kata umpatan marah perumpamaan disini ada dua, yakni **“betuah”** dan **“bebal”**. *Betuah* mempunyai makna menunjukkan ekspresi dalam bentuk kata bahwa seseorang sudah bertindak diluar akal sehat atau bertindak luar biasa atau diluar nalar. Sedangkan *bebal* mempunyai arti keras kepala dan sulit untuk diatur atau diberitahu.

Data 5

“Kau acan ni saje anak tu un, karang nangis ia lagi, benai kite..!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini ada dua, yakni **“acan”** dan **“benai”**. Kata *acan* mempunyai makna mengganggu dan kata *benai* mempunyai makna sulit. Disini umpatan marah menjelaskan bahwa seorang anak tidak boleh mengganggu anak lain karena takutnya dapat menyebabkan kesulitan terhadap anak tersebut ataupun orang tuanya.

Data 6

“Usah kau jadi pembongak ye..! Maya pe kau kate, kau kate ku percaya burasmu je en?!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini adalah **“pembongak”**. *Pembongak* mempunyai arti sebagai pembohong. Disini umpatan marah menjelaskan bahwa orang tua sedang memarahi anaknya yang berbohong karena sebuah hal tertentu. Orang tua tidak percaya terhadap apa yang diucapkan oleh sang anak.

Data 7

“Usah kau banyak cencong, kulepok ko kale!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini adalah **“kulepok”**. *Kulepok* memiliki makna kutampar. Disini menjelaskan bahwa orang tua yang sedang emosi kepada anaknya karena terlalu banyak kata (dalam arti alasan, kehobongan dan lain sejenisnya) sehingga orang tua ingin menampar anak mereka.

Data 8

“Kucakapkan ke ko ya, usah ko dengarke bual orang nun, banyakan yang te betul. Banyak fitenah”

Kata umpatan marah perumpamaan disini adalah **“kucakapkan”**. *Kuucapkan* memiliki makna memberitahu dengan ucapan. Disini menjelaskan bahwa orang tua marah sembari memberitahu bahwa jangan terlalu omong kepada oranglain (dalam hal ini menceritakan perihal orang lain). Marah disini tidak dalam bentuk kekesalan ataupun emosi, melainkan sembari memberi nasehat.

Data 9

“Betingkah ne anak. Betuah ko memang. Hambus ko dari rumahku ni..!!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini terbagi dua yakni **“betuah”** dan **“hambus”**. *Betuah* memiliki makna ekspresi dalam bentuk kata bahwa seseorang sudah bertindak diluar akal sehat atau bertindak luar biasa atau diluar nalar. Sedangkan *hambus* memiliki makna pergi. Disini umpatan marah menjelaskan bahwa orang tua sudah tidak menerima kelakuan anak yang sudah keterlaluhan sehingga mengusir sang anak dari rumah.

Data 10

“Usah kau lawan ia yo, ada setehengnya sikit dilemparya kele ko dengan batu..!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini yakni **“setheng”**. *Setheng* memiliki makna gila atau orang yang kurang waras. Umpatan marah disini bukan menunjukkan kepada orang yang dimarahi, melainkan memberikan penjelasan kepada anak yang sedang dimarahi jika jangan melawan atau mengganggu orang gila, karenaberakibat dapat dilempar dengan batu.

Data 11

“Bukan main bahatnya engkau kenannya ku sental sekenyang-kenyangnya baru ko tau..!”

Kata umpatan marah perumpamaan disini ada dua yakni **“bahat”** dan **“sentat”**. *Bahat* memiliki arti rakus, sedangkan *sentat* memiliki arti jejal (memasukkan makananan sebanyak-banyaknya kemulut sang anak). Disini umpatan marah menjelaskan bahwa orang tua memarahi anaknya karena terlalu banyak makan sehingga orang tua kesal dan ingin menjejalkan makanan ke mulut sang anak.

Data 12

“Heh, engkau tu anak dara. Pandailah bebenah diri..! Jangan ko pe jadi muka bebedak, pantat tak bercebok”

Kata umpatan marah kiasan disini yakni **“muka bebedak, pantat tak bercebok”**. Kiasan ini memiliki makna bahwa jangan hanya cantik dimuka tapi kotor didalam. Kotor didalam juga mempunyai maksud kotor dalam arti mengurus diri sendiri ataupun mengurus lingkungan seperti rumah, kamar dan lain sejenisnya. Disini umpatan marah menjelaskan bahwa orang tuamarah kepada anak yang malas dan tidak pandai membersihkan rumah.

Data 13

“Letih kurasa cakapkan engkau ne..! Dilembuti tak masuk, dikasari tak masuk juga. Inilah kecil tak terikuti besar tak terajar”.

Kata umpatan marah kiasan disini yakni *“kecil tak terikuti besar tak terajar”*. Kiasan ini memiliki makna bahwa orang yang tidak bisa diarahkan atau diberikan masukan/pendapat dan lain sebagainya. Umpatan marah disini menjelaskan bahwa orang tua yang lelah memberikan nasehat, arahan, masukan kepada anak namun tidak didengarkan.

Data 14

“Memang menggatal kali engkau te jadi perempuan yaa..! Ngetik macam ulat nangka..!”

Kata umpatan marah kiasan disini yakni *“Ngetik macam ulat nangka”*. Kiasan ini memiliki makna bahwa orang yang tidak bisa diam (genit, lasak). Umpatan marah disini menjelaskan bahwa orang tua yang memarahi anaknya karena anaknya terlalu genit untuk seorang perempuan.

Data 15

“Bedegilnya anak ne..!!! Rasakan jatuh engkau kan.?!. Tukul takal balik pintu..”

Kata umpatan marah kiasan disini yakni *“Tukul takal balik pintu”*. Kiasan ini memiliki makna bahwa orang nakal begitulah akibatnya. Umpatan marah disini menjelaskan bahwa orang tua marah karena anaknya terlalu nakal sehingga akhirnya jatuh. Kiasan *tukul takal balik pintu* lebih kepada umpatan serapah dari akibat yang dilakukan.

Data 16

Burung balam terbang mengayun

Hinggap sebentar di pohon para

Kalau memang tuan puan marah kepadaku

Kenanglah dengan kebaikanku

Umpatan marah pantun disini menjelaskan bahwa sebelum terjadi perselisihan, saling umpat ada baiknya kita mengenang kebaikan orang lain. Disini umpatan marah sifatnya memberikan peringatan sebelum terjadi permusuhan atau perselisihan, lebih baik kita mengingat kebaikan yang pernah dilakukan oleh orang lain.

Data 17

Dalam berkata maniskan muka

Dalam berunding sama terbuka

Dalam bekerja jaga menjaga

Dalam bergaul haluskan kata

Dalam menyapa haluskan bahasa

Dalam menegur haluskan lidah

Umpatan marah pantun disini menjelaskan bahwa setiap apapun yang kita lakukan, hendaknya dilakukan dengan baik gara tidak menyakiti orang lain. Umpatan marah pantun ini menjurus kepada sindiran atau membalas perlakuan orang lain dengan sindiran.

Data 18

Tempat kusut diselesaikan

Tempat keruh dijernihkan

Tempat sengketa disudahkan

Tempat hukum ditegakkan

Umpatan marah pantun disini menjelaskan bahwa sesuatu masalah, jika ada masalah harus dapat diperkecil, yang kecil dihilangkan. Namun apabila terlalu besar, maka hukumlah yang pantas untuk mengendalikannya. Disini umpatan marah masih dalam bentuk sindiran agar emosi yang tersulut dapat diredam dengan solusi-solusi.

Data 19

Mengubah jangan semena-mena

Mengganti jangan sesuka hati

Kalau merubah dengan petuah

Kalau mengganti dengan budi pekerti

Umpatan marah pantun disini menjelaskan bahwa Jangan menjadi semena-mena dan sesuka hati dalam melakukan sesuatu hal. Dan jika harus merubah, lebih baik dengan budi pekerti. Pada pantun ini, tersirat makna kesal karena karena ada orang yang merubah sesuatu hal, bisa jadi sikap, perilaku, autarn daln lain sebagainya.

B. Diskusi hasil Penelitian

Bahasa merupakan sebuah kemampuan manusia untuk berkomunikasi baik itu dengan tanda, kata ataupun gerakan. Bahasa juga dapat dikatakan sebagai sebuah sistem pertukaran makna yang hidup, dan terikat oleh konteks. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, bahasa Melayu merupakan simbol adat istiadat, sopan santun, adab dan menjunjung tinggi agama yang dilakukan oleh masyarakat

Melayu. Bahasa Melayu selalu identik dengan perumpamaan, kiasan atau pantun dalam penerapannya. Perumpamaan, kiasan atau pantun yang digunakan oleh masyarakat Melayu dalam berbahasa bertujuan agar model atau gaya bahasa mereka tetap terdengar halus, lembut dan santun yang berlandaskan kepada agama Islam. Bahasa Melayu juga sebagai bentuk jati diri dan khas etnis Melayu dalam melakukan komunikasi dengan sesamanya ataupun dengan orang lain.

Hasil penelitian tersebut, senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jahja (2011: 53) yang mengemukakan bahwa bahasa dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang yang lain. Bahasa adalah suatu bentuk yang terdiri dari lisan, tertulis dan isyarat yang berdasarkan atas sebuah sistem dari simbol-simbol. Bahasa juga terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturannya untuk menyusun berbagai variasi yang dapat dikombinasikan.

Terkait dengan umpatan marah dalam bahasa Melayu, dalam keadaan marah masyarakat Melayu juga tidak pernah secara terang-terangan mengucapkan kata-kata umpatan marah. Meskipun dalam keadaan kesal, masyarakat Melayu tetap menggunakan kiasan, perumpamaan dan pantun dalam meluapkan kemarahannya dengan nada yang lembut dan sopan. Tujuan dari menggunakan kiasan, perumpamaan ataupun pantun ketika sedang marah adalah agar orang yang sedang dimarahi tidak malu didengar orang lain dan agar yang mendengar pun tidak merasa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang kasar.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam teori tekanan sosial (*The social pressure theory*) yang menjelaskan bahwa apabila seorang manusia ingin menyampaikan atau

memberikan nama pada objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari, maka manusia tersebut akan terdorong dan berusaha untuk mengatakannya dengan bunyi-bunyi tertentu agar anggota dari kelompok (manusia) lain dapat memahaminya. Bunyi-bunyi yang dilontarkan tersebut menjadi sebuah pola bunyi yang secara tidak langsung menjadi sebuah konvensi atau tanda yang disepakati oleh komunitas (dalam Yendra, 2018: 14).

Ditinjau dari aspek sosiolinguistik, bahasa Melayu yang menggunakan kiasan, peumpamaan atau pantun ketika marah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan antara sesama masyarakat etnis Melayu yang bertujuan sebagai bentuk disiplin agar tidak menyalahi adat istiadat dan abad yang telah dibangun nenek moyang mereka sedari dulu, dimana sikap, bahasa, dan kebudayaan harus tetap berlandaskan kepada kesopanan dan keagamaan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ager dalam Alimin dan Ramaniyar (2020: 03-04) sosiolinguistik merupakan kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa, alasan-alasan penggunaan bahasa, yang termasuk kedalam karakteristik sosial penutur, sikap dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud dan akibat dari fungsi sosial.

Umpatan marah dalam bahasa Melayu yang digunakan oleh etnis Melayu juga masuk kedalam kategori mikro sosiolinguistik, dimana umpatan marah merupakan bagian dari interaksi kelompok kecil dan biasanya bersifat informal, seperti tegur sapa, tingkah ujar, sikap dan status keakraban. Mikro sosiolinguistik mengacu kepada kajian yang berkaitan terhadap gejala bahasa dalam konteks sosial yang ditandai dengan faktor-faktor makro yang tidak dapat terekdusi lagi

(Alimin dan Ramaniyar 2020: 06). Terdapat dua prinsip utama dalam mikro sosiolinguistik, antara lain:

- Pencapaian interaksi dalam berkomunikasi

Terkait dengan umpatan marah dalam Bahasa Melayu, pencapaian interaksi dalam berkomunikasi adalah anak-anak yang dimarahi oleh orang tua dengan menggunakan bahasa kiasan, perumpamaan atau pantun memahami arti dari bahasa tersebut. Meskipun dalam intonasi nada yang lembut dan kiasan, masyarakat Melayu memahami bahwa umpatan tersebut diartikan untuk memarahi anak atau keluarga mereka namun secara halus.

- Sikap bahasa

Terkait dengan umpatan marah dalam Bahasa Melayu, jenis bahasa-bahasa yang digunakan cenderung bahasa kiasan yang bagi orang diluar etnis Melayu tidak akan mengerti apa maksud dan arti dari kiasan tersebut. Adapun bentuk kiasan, perumpamaan dan pantun sebagai berikut:

- Kiasan: *arang dikenying* (martabat), *menganak sungai* (deras seperti sungai), *tak injak bumi* (tidak betah dirumah), *berkicau* (berbicara banyak atau berlebihan), dan *pungkang* (lempar).
- Perumpamaan: *ngetik macam ulat nangka* (tidak bisa diam), *tukal takal balik pintu* (setiap perbuatan adan dampaknya), *kecil tak terikut, besar tak terajar* (orang yang tidak bisa dinasehatin dan diberitahu), *muka bebedak, pantat tak bercebok* (baik diluar, buruk

didalam) dan *hidung tak mancung-mancung, muka tersorong-sorong* (mengejar sesuatu hal yang tidak pasti).

- Pantun: *Burung balam terbang mengayun, hinggap sebentar di pohon para. kalau memang tuan puan marah kepadaku, kenanglah dengan kebaikanku* (sindiran halus).

Dikaitkan dengan teori umpatan marah Melayu Deli, alasan masyarakat Melayu menggunakan bahasa kiasan, perumpamaan ataupun pantun ketika marah adalah benar adanya. Karena memang etnis Melayu dalam segi penggunaan bahasa selalu identik dengan perumpamaan, kiasan dan berpantun. Bahasa Melayu Deli identik dengan kata-kata kiasan, perumpaan atau pribahasa agar terkesan halus ketika melafazkan. Begitu pula ketika bahasa Melayu digunakan ketika sedang marah. Ucapan yang dilontarkan dalam bahasa Melayu juga sangat halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain, meskipun saat sedang marah. Adapun bentuk-bentuk bahasa melayu yang digunakan pada saat marah antara lain:

- 1) Perumpamaan dalam umpatan marah bahasa Melayu Deli merupakan umpatan marah yang dilakukan dengan menggunakan pribahasa atau makna konotatif (makna tidak sebenarnya). Adapun contohnya antara lain: *Lincahnya engkau ini berlenggak lenggok, macam ulat nangka kutengok* (menjelaskan perempuan yang genit dan tidak bisa diam).
- 2) Kiasan merupakan kata-kata yang sangat tidak formal, atau bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Kata kiasan biasanya dipakai untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat tidak dengan arti yang sebenarnya.

- 3) Pantun merupakan sebuah jenis puisi lama yang sudah melegenda di Nusantara dan menjadi bahasa nasional yang ditetapkan oleh UNESCO.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa umpatan marah Melayu terdiri dari 3 (tiga) jenis, yakni kiasan, perumpamaan dan pantun. Tujuan penggunaan bahasa kiasan, perumpamaan dan pantun dalam umpatan marah agar tidak menyingung orang yang sedang dimarahi ataupun didengar kasar oleh orang lain. Selain itu, penggunaan bahasa kiasan, perumpamaan ataupun pantun dalam umpatan marah juga sudah menjadi tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang etnis Melayu. Hal ini berlandaskan kepada adab, budaya, sopan santun, adat isitiadat dan agama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu sehingga ketika bertutur kata, kesopanan menjadi hal yang utama agar tetap menjaga sopan santun antara sesama masyarakat Melayu.

Namun pada perkembangannya, bahasa umpatan marah Melayu juga mengalami transisi. Saat ini masyarakat Melayu tidak terlalu sering menggunakan bahasa Melayu ketika sedang marah. Palsalnya perkembangan modernisasi pergaulan mengikis bahasa-bahasa daerah dan menggantinya dengan bahasa yang lebih gaul atau kekinian. Selain itu adanya asimilasi perkawinan beda suku (contohnya Melayu dan Jawa) juga menyebabkan juga menyebabkan bahasa Melayu terkikis dan jarang digunakan baik untuk ruang lingkup keluarga ataupun kalangan sosial lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti juga memiliki hambatan pada proses penelitian. Hambatan tersebut dikarenakan sulitnya mengatur jadwal dengan orang Istana Maemoon karena padatnya jadwal, banyaknya masyarakat di Kampung Aur yang

tidak terlalu memahami bahasa Melayu khususnya umpatan marah dan sedikitnya informan yang mau menjadi narasumber penelitian ini. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala peneliti untuk menelusuri lebih dalam tentang umpatan marah bahasa Melayu Deli.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwasanya masih mempunyai keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan penelitian yang ditemui oleh peneliti adalah sulitnya mencari masyarakat Melayu yang masih menggunakan bahasa melayu dengan sesering mungkin. Kemudian bahan referensi buku tentang bahasa melayu juga tidak banyak sehingga peneliti hanya dapat menerima buku dari pihak Istana Maemoon Medan. Namun, peneliti tetap berusaha dan bekerja keras untuk tetap mengerjakan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Bentuk umpatan marah dalam bahasa Melayu Deli yang sering digunakan oleh Masyarakat seputaran Istana Maimoon adalah bahasa-bahasa kiasan seperti *arang dikening* (martabat), *menganak sungai* (deras seperti sungai), *tak injak bumi* (tidak betah dirumah), *berkicau* (berbicara banyak atau berlebihan), dan *pungkang* (lempar). Perumpamaan seperti *ngetik macam ulat nangka* (tidak bisa diam), *tukal takal balik pintu* (setiap perbuatan adan dampaknya), *kecil tak terikut, besar tak terajar* (orang yang tidak bisa dinasehatin dan diberitahu), *muka bebedak, pantat tak bercebok* (baik diluar, buruk didalam) dan *hidung tak mancung-mancung, muka tersorong-sorong* (mengejar sesuatu hal yang tidak pasti), dan pantun seperti *Burung balam terbang mengayun, hinggap sebentar di pohon para. kalau memang tuan puan marah kepadaku, kenanglah dengan kebaikanku* (sindiran halus).
2. Alasan masyarakat Melayu menggunakan bahasa kiasan, perumpamaan dan pantun dalam umpatan marah adalah demi menjaga sopan santun, adab, adat istiadat yang telah diajarkan oleh para leluhur dan nenek moyang mereka. Selain itu, masyarakat Melayu sebagai taat beragama, menjunjung tinggi ajaran Islam yang harus menghormati, menghargai dan

tidak menyinggung orang lain. Maka dari itu, umpatan marah menggunakan bahasa kiasan, perumpamaan ataupun pantun dan diucapkan dengan nada yang lembut.

3. Adapun hambatan yang ditemukan masyarakat Melayu dalam menerapkan umpatan marah dalam bahasa Melayu adalah kurang mengertinya anak muda zaman sekarang dengan bahasa Melayu. Khususnya anak-anak dari generasi asimilasi yakni proses pernikahan orang tua yang beda etnis sehingga menyebabkan bahasa Melayu tidak digunakan lagi. Disisi lain, perkembangan teknologi dan modernisasi juga sudah mengikis masyarakat etnis Melayu untuk tetap mengkhaskan bahasa daerah mereka.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk masyarakat, pihak Istana Maimoon dan peneliti selanjutnya. Saran tersebut berupa masukan demi perkembangan bahasa Melayu Deli di Kota Medan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak Istana Maimoon

Diharapkan agar meningkatkan kelestasian bahasa Melayu di Kota Medan. Adapun upaya yang bisa dilakukan adalah mengadakan seminar-seminar tentang bahasa Melayu, kemudian membuat sebuah kompetisi atau lomba bahasa Melayu, berpantun dan lain sebagainya agar masyarakat modern generasi muda dapat memahami bahasa Melayu Deli sebagai bahasa khas etnis Melayu dan sebagai bahasa tradisional.

2. Kepada Masyarakat

Diharapkan tetap melestarikan bahasa Melayu dengan cara tidak menghilangkan gaya bahasa, seperti umpatan marah kepada anak-anak. Agar anak-anak atau generasi muda dapat memahami makna dan arti dari bahasa Melayu.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang bahasa Melayu pada generasi milenial atau generasi muda untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terhadap bahasa Melayu Deli.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Alimin, Al Ashadi & Ramaniyar, Eti. 2020. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa*. Pontianak: PT. Putra Tabayo Perkasa.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Malang: ISBN.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mantasiah, Yusri R. 2020. *Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. . Jakarta: Prenada Media Group.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. M. 2017. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Umry, Shafwan Hadi. 2020. *Berahoy: Upacara Panen Masyarakat Tradisi Melayu*. Medan: CV Mitra Medan.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana, Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublisher.

Jurnal Penelitian:

Damayanti, Wahyu. 2017. *Makian Dalam Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kapuas Hulu*. *Jurnal Widyaparwa*: Vol. 45 No. 01

Dewirsyah, Amnur Rifai. 2016. *Analisis Bahasa Rakyat Masyarakat Pesisir*.
Jurnal Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Iubna, Syarifah. 2016. *Ekspresi Kemarahan Dalam Bahasa Melayu Pontianak Kalimantan Barat*. *Jurnal Tuah Talino*: Vol. 08. ISSN: 0216-079X.

Syahputra, Juni. 2018. *Analisis Tipe, Fungsi, dan Fitur linguistik Dalam Kutipan Bagian Pendahuluan Artikel*. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 02 No. 01.

Sumber Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu/ diakses pada tanggal 12/06-2021

Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 155 SKS

IPK = 3,30

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Penggunaan Multilingual para Pedagang (Studi Sociolinguistik Pada Para Pedagang di Pasar Suka Rame Medan)	
<i>Handwritten signature</i>	Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan	<i>Handwritten signature</i>
	Analisis Kajian Sociolinguistik pada Pemasangan Stiker di Kendaraan Umum	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Mei 2021
Hormat Pemohon,

Handwritten signature of Tika Yananda Hendri

Tika Yananda Hendri

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 51 ctp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli : Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

g ke 4/5-2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Mei 2021
Hormat Pemohon,

Tika Yananda Hendri

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 1086 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **TIKA YANANDA HENDRI**
N P M : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisa Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan**

Pembimbing : **Mutia Pebriana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **04 Mei 2022**

Medan, 22 Ramadhan 1442 H
04 Mei 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0135257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Tika Yananda Hendri
 NPM : 1502040124
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
29-07-2021	Bab I Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah	
28-08-2021	Bab II - kerangka teoritis Bab III - lokasi waktu - sumber data - variabel penelitian dan definisi operasional variabel	
21-10-2021	perbaiki sesuai catatan yang saya komentari	
27-01-2022	proposal layak di seminarakan (ACC).	

Medan, 28 Januari 2022

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Tika Yananda Hendri

NPM : 1502040124

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 28 Januari 2022

Disetujui oleh :

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

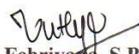
Nama Mahasiswa : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 07, Bulan Februari, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2022

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Pada hari Senin, tanggal 07 Februari, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

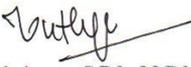
Medan, 07 Februari 2022

Disetujui oleh :

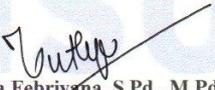
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tika Yananda Hendri
NPM : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi
Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Maret 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Tika Yananda Hendri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9. Surat permohonan Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 703 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 18 Sa'ban 1443 H
Lamp : --- 21 Maret 2022 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Bapak Lurah
Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun,
Kota Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Kelurahan Aur yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **TIKA YANANDA HENDRI**
N P M : 1502040124
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sosiolinguistik pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Penting **

Dekan

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd
NIP. 0004066701



Lampiran 10. Surat BALITBANG



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkmedan.go.id

SURAT REKOMENDASI RISET

NOMOR : 070/66 /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat Dari : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor : 703/II.3/UMSU-02/F/2022. Tanggal: 21 Maret 2022. Hal : Mohon Izin Riset.

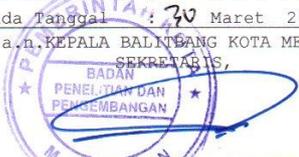
Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Riset Kepada :

Nama : Tika Yananda Hendri.
NPM : 1502040124.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia.
Lokasi : Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.
Judul Skripsi : "Analisis Umpatan Marah Dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik Pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan".
Lamanya : 2 (Dua) Bulan.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n.
Pada Tanggal : 30 Maret 2022
a.n. KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
SEKRETARIS,

Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Maimun Kota Medan.
3. Lurah Aur, Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 11. Surat Balasan Riset Kelurahan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN

Email : kel.aur@pemkomedan.go.id

Alamat Kantor : Jln. Brigjend Katamso Belakang No. 2 Telp. 061 - 4531259 Medan - 20151

SURAT KETERANGAN **NOMOR : 470 /**

KEPALA KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN PEMERINTAH KOTA
dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap (yang diterangkan) : **TIKA YANANDA HENDRI**
2. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
3. N I M : 1502040124
4. Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
5. Judul Penelitian : « ANALISIS UMPATAN MARAH DALAM BAHASA MELAYU DELI » (STUDI SOSIOLINGILISTIK PADA MASYARAKAT ETNIS MELAYU DI KOTA MEDAN)
6. Benar Mahasiswi tersebut telah Melaksanakan Penelitian di Lingkungan I Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Dengan Judul Penelitian adalah "**ANALISIS UMPATAN MARAH DALAM BAHASA MELAYU DELI »(STUDI SOSIOLINGILISTIK PADA MASYARAKAT ETNIS MELAYU DI KOTA MEDAN)**

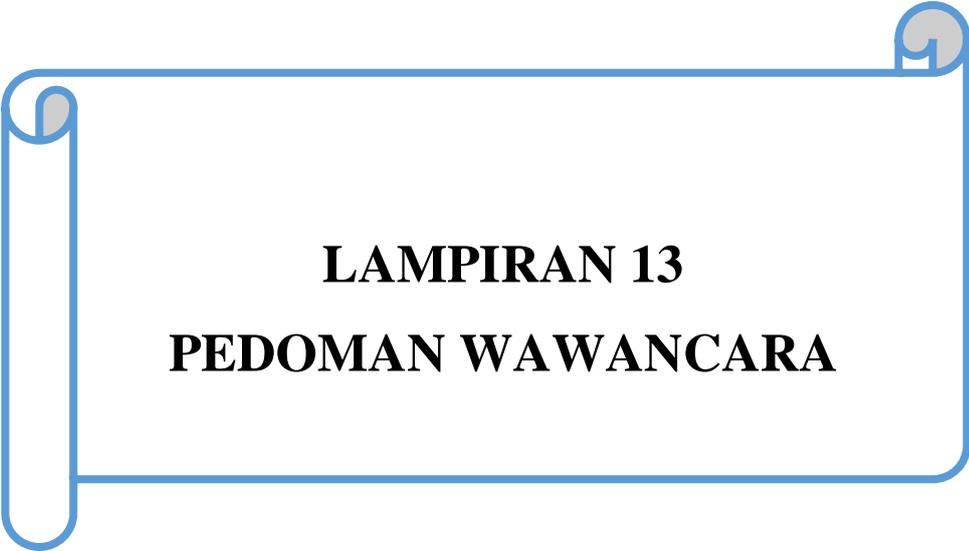
Demikian Surat Keterangan ini dapat dipergunakan menurut semestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 MEI 2022
KEPALA KELURAHAN AUR
KECAMATAN MEDAN MAIMUN

ROLIND PRILIADY S T
NIP : 19740704 200701 1 026,-

Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila mempunyai surat ini, agar diartikan nomor dan tanggalnya</small>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA UPT. PERPUSTAKAAN</p> <p>Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 09059/LAP/PTX.2018 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu</p>
SURAT KETERANGAN Nomor : 892 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022	
	
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :	
Nama	: Tika Yananda Hendri
NIM	: 1502040124
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.	
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya	
Medan, 28 Dzulhijjah 1444 H 27 Juli 2022 M	
Kepala UPT Perpustakaan  Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd	



LAMPIRAN 13
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Umpatan Marah dalam Bahasa Melayu Deli (Studi Sociolinguistik Pada Masyarakat Etnis Melayu di Kota Medan)

A. Identitas Narasumber Penelitian

Nama :

Usia :

Status :

Jenis Kelamin :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk umpatan marah yang sering digunakan pada masyarakat Kampung Aur sebagai bagian dari etnis Melayu Deli?
2. Dapatkah Bapak/Ibu jelaskan atau sebutkan umpatan marah apa saja yang paling sering Anda gunakan ketika memarahi anak, atau keluarga Anda beserta maknanya?
3. Menurut Bapak/Ibu, mengapa etnis Melayu menggunakan bentuk bahasa halus ketika marah dengan seseorang?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala yang Anda temui ketika menggunakan umpatan dalam bahasa Melayu?



LAMPIRAN 14
DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Tika Yananda Hendri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 juli 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat baik
Alamat Lengkap : Jl. Bajak 4 gg cengkeh turi 2 no 11
Nomor Telepon : 0822-1008-2201

Data Orangtua

Ayah : Mushendri
Ibu : Nuryana S.Pd SD
Alamat : Jl. Bajak 4 gg cengkeh turi 2 no 11

Pendidikan Formal

2003 - 2009 : SDN 060928 Kedai Durian
2009 – 2012 : SMP Swasta Eria Medan
2012 – 2015 : SMA Swasta Eria Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya

Tika Yananda Hendri